

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam menambah pengetahuannya secara bertatap muka serta di dalamnya terdapat kegiatan pembuka, isi dan penutup. Tugas seorang pendidik yaitu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik nyaman pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, tidak ada jaminan seorang pendidik akan sukses mengelola pembelajaran tanpa siasat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal itu, Suardi (2018, hlm. 18) menyatakan, “Pembelajaran jika dilakukan dengan persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal.” Persiapan sebelum mengajar sangat penting dilakukan, persiapan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan persiapan-persiapan lain yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan menjadi membosankan dan bahkan dapat berhenti. Sehingga, peserta didik tidak mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Putra (2013, hlm. 14) mengatakan, “Bisa jadi, yang ada dalam benak guru tentang pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada di buku pelajaran (mengajar) tepat waktu berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan tanpa mempedulikan apakah siswa senang atau bosan dengan caranya mengajar.” Maka dari itu, strategi dalam pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh pendidik. Pendidik harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi bagaimana siswa dapat belajar dengan baik. Tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkan, melainkan pendidik harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran untuk diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hal di atas senada dengan pernyataan yang diungkapkan Grafura dan Wijayanti (2016, hlm. 5) berpendapat, “Sudah seharusnya guru memiliki kemampuan dan kecakapan dalam merancang dan menerapkan berbagai model,

strategi, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan keragaman karakteristik siswa tersebut.” Melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik. Tidak hanya itu, Metode pembelajaran tidak lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, tetapi memungkinkan peserta didik yang berilmu untuk selalu memecahkan masalah yang telah dipelajarinya dengan berpikir, mengusulkan, mengeksplorasi, menciptakan, dan mengembangkan pengetahuan baru dengan cara tertentu, sehingga mampu menyerap dan beradaptasi terhadap informasi baru.

Keberhasilan belajar adalah prestasi yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui metode keberhasilan pembelajaran, menurut kurikulum dapat dikemukakan beberapa indikator dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks dan terkait dengan keterampilan bahasa dalam membaca. Kemampuan dalam membaca saat ini sangat penting, karena pada masa kini informasi berkembang secara cepat, serta opini umum, sikap, dan nilai-nilai sangat dipengaruhi oleh sistem komunikasi massa yang diciptakan sedemikian rupa oleh teknologi modern. Namun, Dewasa ini banyak media massa menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Maka peserta didik diharapkan mengetahui jelas seluk beluk maksud isi bacaannya dengan cara memahami makna isi bacaan tersebut.

Untuk mencapai tahap pemahaman pendidik harus membiasakan peserta didik memprediksi isi bacaan sebelum membaca dan peserta didik dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang berkenaan dengan topik pembicaraan, namun itu bukanlah hal yang mudah. Hal itu selaras dengan pendapat Meliyawati (2016, hlm. 2), “Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah.” Penyebab munculnya permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami isi bacaan diduga sebagai akibat model pembelajaran membaca yang selama ini masih konvensional, artinya pendidik kurang membangkitkan skemata peserta didik sebelum membaca, pada akhirnya saat peserta didik disajikan suatu bahan bacaan akan sulit memahami dengan baik.

Herliyanto (2019, hlm. 2) mengungkapkan, “Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.” Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan, dapat dilihat dari peserta didik mampu atau tidaknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diperintahkan oleh pendidik. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menjawabnya, hal ini kembali lagi kepada cara pendidik dalam mengajar.

Pendidik seharusnya melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran membaca. Bukan hanya dilibatkan untuk mendengarkan penjelasan pendidik, namun arahkanlah peserta didik untuk memiliki tujuan dalam membaca sehingga dapat meraih informasi dari bacaan yang dibacanya. Sehubungan dengan masalah di atas, hal itu senada dengan Dalman (2017, hlm. 2) berpendapat, “Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi fokusnya. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.” Tidak sedikit orang yang membaca tidak memiliki tujuan membaca, bisa jadi orang membaca hanya melaksanakan perintah pendidik saja bukan kemauan sendiri, sehingga orang tersebut tidak memiliki tujuan dan itu akan membuat sulit untuk menerima informasi dari apa yang dibacanya. Seharusnya, pendidik bukan hanya memerintahkan membaca saja, namun harus disampaikan pula tujuan membaca teks tersebut kepada peserta didik.

Seperti dengan paparan di atas, penulis memilih salah satu kompetensi dasar menganalisis untuk pemahaman, yakni menganalisis struktur teks eksposisi. Tujuannya untuk memperluas pandangan dan pengetahuan peserta didik dalam membaca teks tersebut. Maka dari itu, pendidik harus menguasai struktur teks eksposisi, agar dapat memperkenalkannya kepada peserta didik. Bukan hanya itu, pendidik pun harus memberikan latihan menentukan struktur teks eksposisi. Dengan demikian, peserta didik akan dituntut untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh pendidik. Hal ini senada dengan pendapat Shopia, Subhayni dan Iqbal dalam jurnalnya (2017, hlm. 241) menyatakan bahwa, Secara khusus, kemampuan peserta didik dalam hal memahami struktur eksposisi cukup memuaskan, namun sebagian peserta didik ada juga yang memperoleh nilai

rendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya latihan menentukan struktur teks eksposisi. Sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tidak tersampaikan.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Agasasmita (2019, hlm. 2) dalam jurnalnya menyatakan, “Pada pembelajaran membaca teks eksposisi siswa masih kesulitan dalam memahami suatu ragam wacana teks ekposisi. Siswa juga masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi informasi-informasi dalam teks yang diberikan guru.” Oleh karena itu, perlu diadakannya strategi dalam pembelajaran membaca, agar peserta didik dapat berekspresi sesuai karakternya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, sehingga Iskandarwassid & Sunendar (2016, hlm. 3) menyatakan “Strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.” Dengan melihat masalah-masalah dalam kondisi pembelajaran membaca yang telah dipaparkan, penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai pembelajaran menganalisis teks eksposisi.

Penelitian ini sudah usang atau telah dipelajari oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya hampir mirip dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, penelitiannya ditulis oleh Ari Heriyanto dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung”. Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan KD yaitu KD 3.4, namun dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti secara menyeluruh dalam satu KD dan menggunakan metode *Think Pair and Share*, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu lebih difokuskan kepada menganailisis struktur teks eksposisi serta metode *Know-Want to Know-Learned*.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih metode *Know-Want to Know-Learned* karena metode ini berkarakteristik siswa yang dapat membaca dan

berperan aktif ketika sebelum, sedang, dan sesudah membaca, sehingga dapat membandingkan apa yang telah diketahui atau diingatnya sebelum membaca dengan ketika sedang membaca dan memprediksi bentuk hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan informasi baru yang akan masuk padanya. Maka dari itu, metode ini dianggap dapat menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Sekaitan dengan hal ini, Dewi dkk (2014, hlm. 4) Menyatakan, “Metode KWL menuntut siswa memiliki tujuan dalam membaca dengan merumuskan sejumlah pertanyaan dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Maksud dari pernyataan ini yaitu dengan menuntutnya peserta didik untuk memiliki tujuan dalam membaca, maka peserta didik akan lebih mudah memperoleh informasi serta mengetahui struktur teks eksposisi dari bacaan yang dibacanya.

Sehubungan dengan pendapat di atas Rahim dalam Herliyanto (2019, hlm. 26) menyatakan “Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.” Maka dari itu, sudah disinggung di awal bahwa dengan metode ini siswa dapat memiliki tujuan dalam membaca, sehingga siswa dapat memikirkan informasi baru yang akan diterimanya.

Dari beberapa pernyataan yang sudah dipaparkan, akan dipertegas lagi dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 88) yang menyatakan, “Metode *Know-Want to Know-Learned* menyajikan tiga langkah prosedur baca yang membantu guru lebih responsive dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan ketika membaca wacana ekspositoris.” Melalui metode ini pendidik dapat membantu peserta didik untuk menentukan tujuan membaca dan mengaktifkan peserta didik sebelum membaca, hal ini beracuan pada tahap prabaca yaitu dengan peserta didik membuat pertanyaan seperti, apa yang saya ketahui dan apa yang ingin saya ketahui. Selanjutnya, mengaktifkan peserta didik saat membaca, hal ini beracuan pada tahap membaca, yaitu dengan membaca teks wacana ekspositoris untuk menindaklanjuti seperangkat tujuan membaca dengan menentukan dan memperluasnya. Selain itu, dapat mengaktifkan siswa ketika sesudah membaca, hal ini beracuan pada tahap pascabaca yaitu tahap tindak lanjut yang memunculkan berbagai pertanyaan yang tidak dapat peserta didik jawab setelah

membaca teks tersebut kemudian akan dibantu oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, saat mempelajari dan menganalisis teks eksposisi, dapat menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah dikemukakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksposisi dengan Metode *Know-Want to Know-Learned* di Kelas X SMK Yaspif Cibuaya Tahun Pelajaran 2020/2021.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang paling penting dalam penelitian. Dari masalah disini, dapat dilihat berbagai masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah untuk diteliti serta untuk mengukur kualitasnya. Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidik kurang memperhatikan metode mengajar yang sesuai.
2. Peserta didik tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.
3. Peserta didik kurang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya latihan menentukan struktur teks eksposisi, menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menentukan struktur teks eksposisi.
4. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi informasi-informasi dalam teks eksposisi.

Demikian masalah-masalah yang telah teridentifikasi. Masalah-masalah di atas adalah gambaran dari latar belakang masalah, masalah-masalah tersebut pun didukung oleh para ahli yang tentunya penulis tidak sembarangan dalam merumuskannya. Penulis berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned*. Semoga masalah tersebut dapat menemukan jawaban sebagai penyelesaiannya.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang paling mendasar dalam penelitian. Dari rumusan masalah ini dapat menjadikan penentu pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini berfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan beberapa fokus masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi dengan metode *Know-Want to Know-Learned* di Kelas X SMK Yaspif Cibuaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMK Yaspif Cibuaya menganalisis struktur teks eksposisi dengan tepat antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah?
3. Efektifkah metode *Know-Want to Know-Learned* apabila diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi di Kelas X SMK Yaspif Cibuaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik di kelas X SMK Yaspif Cibuaya yang menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* sebagai kelas eksperimen dan yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol?

Demikian rumusan masalah yang sudah difokuskan untuk diteliti. Dalam rumusan masalah ini berisi tentang berbagai pertanyaan yang akan dicari jawabannya. Maka dari itu, penulis ingin memperlihatkan hasil yang ingin dicapai.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan, biasanya diawali dengan kata untuk menguji atau ingin tahu. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini mengungkapkan keinginan penulis untuk menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi dengan metode *Know-Want to Know-Learned* di kelas X SMK Yaspif Cibuya tahun pelajaran 2020/2021;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Yaspif Cibuya dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah;
3. untuk menguji keefektifan metode *Know-Want to Know-Learned* dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi di kelas X SMK Yaspif Cibuya tahun pelajaran 2020/2021; dan
4. untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Yaspif Cibuya Tahun Pelajaran 2020/2021 antara diterapkannya metode *Know-Want to Know-Learned* sebagai kelas eksperimen dengan metode ceramah sebagai kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi.

Tujuan di atas merupakan tujuan yang nantinya harus tercapai serta membuahkan hasil melalui penelitian ini. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks eksposisi menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned*. Dengan demikian, dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, penulis menginginkan adanya manfaat yang didapatkan dari penelitian ini. Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak. Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dapat dikatakan juga sebagai manfaat akademis yakni manfaat penelitian dalam pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan teori untuk pembelajaran di kelas. Teori yang didapatkan

khususnya mengenai pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* di kelas X SMK.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat dikatakan juga sebagai manfaat aplikatif yakni manfaat penelitian bagi program. Manfaat praktis sebenarnya juga merupakan manfaat langsung dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penulis, peserta didik, pendidik, peneliti lanjutan, dan lembaga pendidikan.

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, keterampilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* di kelas X SMK.

### b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, dapat memberikan motivasi untuk membaca serta menjadikan peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned*.

### c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas serta dapat menjadi referensi untuk meningkatkan motivasi membaca, khususnya pada saat belajar menganalisis struktur teks eksposisi.

### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk salah satu referensi dan acuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan landasan teori bagi penelitian selanjutnya.

### e. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, semoga penelitian ini berguna sebagai referensi

yang sah juga dapat membuktikan keefektifan metode *Know-Want to Know-Learned* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Dari penelitian ini dapat diambil hal-hal positif dan sesuai serta kekurangannya dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya lebih baik lagi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu variabel penelitian menjadi operasional yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan beberapa pengertian atau arti tertentu dari istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang akan diteliti. Berikut ini adalah uraian pengertiannya.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik kepada peserta didik yang mengandung kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang di dalamnya terdapat proses atau cara pemberian ilmu secara terencana serta sistematis.
2. Menganalisis teks eksposisi adalah keahlian dalam menyelidiki sesuatu hal atau peristiwa yang terdapat di dalam teks eksposisi dengan berbagai teknik analisis sebab-akibat, analisis bagian, analisis fungsional, dan analisis proses untuk memperoleh pemahaman dari keseluruhan.
3. Teks eksposisi adalah karangan yang memuat informasi sesuai fakta yang diperkuat dengan bukti-bukti relevan serta di dalamnya mengandung tesis, rangkaian argumen, dan kesimpulan yang disusun atau dibangun secara sistematis.
4. Metode *Know-Want to Know-Learned* adalah metode pembelajaran yang memudahkan untuk memahami isi bacaan dengan mengharuskan peserta didik membuat tiga langkah prosedur baca guna berperan aktif pada saat sebelum membaca, ketika membaca, dan sesudah membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur teks eksposisi adalah suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar lebih meningkat dalam membaca teks serta

mengetahui struktur teks tersebut. Maka dari itu, penulis menerapkan metode *Know-Want to Know-Learned* guna mengaktifkan peserta didik dalam membaca teks eksposisi dengan memiliki tujuan sebelum membaca.

### **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini berisi tentang sistem penulisan skripsi, yang menjelaskan tentang isi tiap bab, rangkaian penulisan dan pertalian antar bab dalam bentuk kerangka skripsi yang lengkap. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini, pembaca akan diperkenalkan dengan pembahasan berbagai masalah. Bagian pendahuluan ini berisi uraian tentang masalah penelitian dan masalah yang membutuhkan penelitian lebih komprehensif. Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, muncullah suatu masalah yang terjadi. Jika membaca poin ini, pembaca akan memperoleh representasi masalah dan bahasan dari penelitian ini. Bab ini memuat beberapa hal, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung keberhasilan yang diharapkan. Teori tersebut tentunya untuk menunjang masalah penelitian sebagai pemecahan permasalahan yang terdapat pada Bab I. Pada bab ini terdapat kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Poin ini mengandung uraian metode yang dipakai penulis pada saat penelitian. Kemudian, terdapat desain penelitian sebagai penjelasan dari metode yang digunakan serta bab ini menjabarkan secara sistematis dan detail tahap-tahap atau cara-cara yang dipakai untuk menanggapi permasalahan dan untuk mendapat keputusan. Pada Bab ini terdapat beberapa poin, yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada poin ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah tercapai yaitu jawaban dari pertanyaan dan hipotesis

penelitian, serta jawaban atas pembahasan yang menyertai hasil penelitian. Isi daripada bab ini, yaitu subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bagian ini berisi tentang temuan hasil penelitian yang telah dicapai penulis. Simpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pada poin ini terdapat pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian dan semua keputusan penelitian. Pada bagian ini terdapat beberapa saran dari penulis yang berisi referensi bagi pembaca atau untuk penelitian berikutnya.

Berdasarkan sistematika yang sudah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menjelaskan berbagai isi dalam sub bab. Selain itu, penulisan sistematika ini tidak lain dari estetika kepenulisan karya tulis sebagai karya pertama.